

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PESERTA DIDIK KELAS Va SD NEGERI 1 PONCOWATI TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:
Elista Windasari
NPM : (1211100060)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PESERTA DIDIK KELAS Va SD NEGERI 1 PONCOWATI TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

**Elista Windasari
NPM : (1211100060)**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA

Pembimbing II: Dr. Erlina, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PESERTA DIDIK KELAS Va SD NEGERI 1 PONCOWATI LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:
Elista Windasari

Salah satu kemahiran yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan membaca pemahaman. Pendidik bahasa Indonesia di kelas Va SD Negeri 1 Poncowati dalam pembelajaran masih menggunakan metode tanya jawab, belum menggunakan metode yang bervariasi, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai kemampuan membaca pemahaman dari 35 peserta didik yang tuntas ada 14 peserta didik (40%) dan yang tidak tuntas ada 21 peserta didik (60%). Dengan demikian diperlukan metode yang sesuai dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman, salah satunya adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Adapun rumusan masalah yaitu "Apakah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas Va SD Negeri 1 Poncowati?".

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang didalamnya terjadi Kolaborasi antara peneliti dan pendidik bidang studi bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas Va SD Negeri 1 Poncowati yang berjumlah 35 peserta didik. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan 2 pertemuan setiap siklusnya, yang terdiri dari 4 tahapan dalam setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada peserta didik kelas Va SD Negeri 1 Poncowati.

Sebelum diterapkan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* guru masih menerapkan metode tanya jawab sehingga dari 35 peserta didik yang tuntas 14 peserta didik (20%) dan yang tidak tuntas ada 21 peserta didik (60%). Dengan demikian nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik dikategorikan rendah. Setelah diterapkan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siklus pertama mengalami peningkatan yakni dari 35 peserta didik yang tuntas ada 20 peserta didik (57.14%) sedangkan yang tidak tuntas ada 15 peserta didik (42.86%). Selanjutnya pada siklus II dengan jumlah 35 peserta didik, yang tuntas ada 27 peserta didik (77.14%) sedangkan yang tidak tuntas ada 8 peserta didik (22.86%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa setelah penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mengalami peningkatan 37.14%.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas Va SD Negeri 1 Poncowati.

KataKunci: Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Kemampuan Membaca Pemahaman. peserta didik



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PESERA DIDIK KELAS Va SD NEGERI 1 PONCOWATI LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018/201**

Nama : **ELISTA WINDASARI**
NPM : **1211100060**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

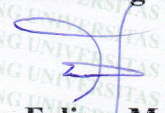
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I


Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A
NIP.196710301997031003

Pembimbing II


Dr. Erlina, M.Ag
NIP.196804061995032002

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI


Syofnida Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910 03199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PESERTA DIDIK KELAS Va SD NEGERI 1 PONCOWATI LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019** disusun oleh: **ELISTA WINDASARI, NPM. 1211100060**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu 20 November 2019, pada pukul 10:00-12:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M. Pd (.....)

Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Erlina, M.Ag (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828198032002

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya ”.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan pada-Mu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam simpuhku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Alm.Ayahanda Sriyono dan Ibundaku tercinta Prisetiowati, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah, Ibu, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Ayah, Ibu, masih saja adinda menyusahkanmu.

RIWAYAT HIDUP

Elista Windasari, lahir di Poncowati Pada tanggal 01 September 1994 anak kedua dari tiga bersaudara, buah cinta kasih dari bapak Sriyono dan Ibu Prisetiwati. Pendidikan penulis bermula di SD Negeri 1 Poncowati kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2006. Setelah itu melanjutkan di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2009, selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan studi di IAIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pada tahun 2017 IAIN Raden Intan Lampung berganti menjadi Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung. Selama menjadi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, banyak hal yang dilakukan penulis, penulis mengikuti banyak kegiatan diluar aktivitas kampus yang telah memberikan banyak ilmu yang berharga serta sahabat-sahabat yang luar biasa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA selaku Pembimbing I dan Dr. Erlina, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Kepala Sekolah, Guru dan Staf TU SD Negeri 1 Poncowati Lampung Tengah yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Almarhum ayah tercinta Sriyono, Mama tercinta Prisetiowati, kakak dan adikku (Anditya Freni Widya Ningrum, Amd.Keb dan Syifa Nur Annisa)

yang telah memberikan do'a , dorongan, dan semangat yang tidak ternilai harganya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Suami ku tercinta Aditya Feratama, S.T dan anak tercinta Muhammad Raka Feratama yang telah memberikan do'a , dan semangat yang tidak ternilai harganya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku Ika, Siska, Tiara, Maya, Sulis, Vania, Meli, Andri yang selalu memberi dukungan di setiap langkah, kalianlah yang terbaik.
8. Teman-teman Fakultas Tarbiyah khususnya jurusan PGMI angkatan '12 kelas A, B, C, dan D dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah, semoga jerih payah dan amal Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta Teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, November 2019

ELISTA WINDASARI
NPM: 1211100060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Hasil penelitian Yang Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN	13
a. Pengertian Membaca	13
b. Tujuan Membaca	14
c. Jenis-jenis Membaca	15
d. Membaca Pemahaman	16
e. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman.....	18
f. Tingkatan Membaca Pemahaman.....	20
g. Tujuan Membaca Pemahaman	21
B. METODE PEMBELAJARAN (CIRC)	22
a. Pengertian Metode Pembelajaran CIRC	22
b. Fokus Utama dari Metode (CIRC)	23
c. Unsur-unsur Metode Pembelajaran (CIRC)	24
d. Langkah-langkah Metode Pembelajaran (CIRC).....	25

e. Kelebihan Metode CIRC	26
C. PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.....	27
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	27
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	28
c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	28
d. Penerapan Metode (<i>CIRC</i>) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Prosedur Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
E. Instrument Penelitian.....	37
F. Metode Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Indikator Keberhasilan Kemampuan Membaca Pemahaman.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian	43
B. Penyajian Data	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Nilai Pra Tindakan
Lampiran 2.	Daftar Nilai Siklus I
Lampiran 3.	Daftar Nilai Siklus II
Lampiran 4.	RPP Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 5.	RPP Siklus I Pertemuan 2.....
Lampiran 6.	RPP Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 7.	RPP Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 8.	Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 9.	Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 10.	Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 11.	Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 12.	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 13.	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 14.	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 15.	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 16.	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 17.	Soal Test Siklus I
Lampiran 18.	Soal Test Siklus II
Lampiran 19.	Foto Dokumentasi
Lampiran 20.	Surat-Surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kebiasaan yang diperoleh individu. Jadi, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.¹

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Fungsi bahasa adalah alat interaksi sosial, dalam arti menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Pada akhirnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum.² Hal ini berarti peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yang dipakai oleh Negara yang ditempati para peserta didik. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi

¹ Nurul Hidayah, Dian Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Bandar Lampung: Pustaka Pranala, 2019), h. 14.

² St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: Uns Press, 2017), h. 68.

pembelajaran yang wajib diberikan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Bahasa Indonesia mempunyai ragam dan tulisan yang kedua-duanya digunakan dalam situasi formal dan non formal. Salah satu penyampaian informasi yang bertahap lama dan berjangkauan luas adalah melalui bacaan. Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik dituntut untuk mempunyai kemampuan membaca. Sebagaimana Allah menerangkan pada surah Al - Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Meskipun membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah menjelaskan hakikat membaca. Membaca buku hanya mengucapkan Bahasa lisan atau lambing bunyi Bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bacaan tulisan.³

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara garis besar terdiri atas tujuh aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Membaca pemahaman merupakan keterampilan

³ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2018), h. 39

membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Berkaitan dengan kemampuan membaca, maka dalam mengajar, pendidik tidak hanya sekadar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi kepada peserta didik, tetapi juga ada upaya pendidik untuk menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu, baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut kemampuan berbahasa. kemampuan berbahasa yang sudah ada selama ini ada empat yaitu :

1. Kemampuan menyimak
2. Kemampuan berbicara
3. Kemampuan membaca
4. Kemampuan menulis⁵

Adapun keempat kemampuan berbahasa di atas dapat dipahami bahwa kemampuan menggunakan bahasa Indonesia harus di tempuh oleh keempat kemampuan bahasa yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara,

⁴ St. Y. Slamet, *Op.Cit.*h. 101

⁵ Fuzidri, Harris Effendi Thahar, Abdurahman. “ *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MtsN Kamang kabupaten Agam*” *Jurnal Bahasa, sastra dan pembelajaran*, Vol 2 No. 3 (Oktober 2014) h. 109

kemampuan membaca, kemampuan menulis, tetapi pada pembahasa ini penulis akan memfokuskan kepada kemampuan membaca saja.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Meskipun membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah menjelaskan hakikat membaca. Membaca buku bukan hanya mengucapkan Bahasa lisan atau lambang bunyi Bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bacaan tulisan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁶

Kemampuan membaca adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis. Membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan.⁷

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebaiknya pendidik memahami pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan adalah, seperangkat asumsi

6 Nurul hidayah, Fiki Hermansyah. “ *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung Tahun 2016-2017*” Terampil Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016) h. 6

7 Budi Febriyanto “ *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan membaca Pemahaman*” Jurnal cakrawala Pendas, Vol. 2 No. 2 (Juli 2016) h. 44

berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Sedangkan Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih.

Dari pengertian pendekatan, metode dan teknik yang akan dibahas peneliti yaitu tentang metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Penerapan metode kelompok dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada peserta didik kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Pengembangan CIRC difokuskan pada metode-metode pengajaran, merupakan sebuah usaha untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pengajaran praktis pembelajaran membaca.⁸

Dalam metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk mencari ide pokok, pikiran utama dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Dalam metode *Cooperative*

⁸ Ni Km. Susiprayati, Ni Wyn. Arini, Ign. I Wyn. Suwatra, "Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas V SD No.3 Panjianom" E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1 (2014) h. 8

Integrated Reading and Composition (CIRC) ini salah satu siswa membacakan cerita untuk kelompoknya, kemudian mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dan mempresentasikan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Sehingga metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman.⁹

Dalam pelaksanaannya, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki kelebihan dan kelemahan, berikut adalah kelebihan dan kelemahan dari metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* :

1. Kelebihan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
 - a. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
 - b. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
 - c. Para peserta didik dapat memenuhi makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
 - d. Membantu peserta didik yang lemah.
2. Kekurangan Permainan Bahasa
 - a. metode pembelajaran CIRC ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga metode ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pendidik kelas Va SD Negeri 1 Poncowati, bahwa selama ini pendidik menggunakan metode

⁹ Ni Made Putri Sulistantini, I Ketut Dibia, I Wayan Widiana, "Pengaruh CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Gugus XI Kec. Buleleng Tahun 2013" *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganeesha*, Vol.2 No. 1 (2014) h. 3

tanya jawab, yang mana saat pelaksanaan pembelajaran pendidik hanya menentukan materi dan mengatur jalanya proses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengambil peran lebih banyak ketika proses pembelajaran berlangsung. dan waktu mengajar pendidik bahasa Indonesia hanya sekali dalam satu minggu.

Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara kepada ibu Artika sebagai pendidik bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Poncowati

“Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca saya biasanya menggunakan metode tanya jawab sebagaimana yang biasa dipakai pendidik-pendidik bahasa Indonesia, yang mana saat pembelajaran dikelas pendidik hanya menentukan materi dan mengatur jalanya proses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengambil peran lebih banyak ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan untuk waktu mengajarnya pun terbatas, dalam satu minggu bahasa Indonesia hanya satu kali pertemuan”¹⁰

Berdasarkan dari metode yang diterapkan pendidik bahasa Indonesia pada peserta didik kelas Va SD Negeri 1 Poncowati, peneliti melihat data kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel I
Data Kemampuan membaca pemahaman pada mata pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas Va SD Negeri 1 Poncowati

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Febri	47		v
2	Fitra	50		v
3	Fitri	50		v
4	Gigih	53		v
5	Hanna	50		v
6	Hengki	60		v
7	Hindri	60		v

¹⁰ Hasil Wawancara Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas Va SD Negeri 1 Poncowati, Tanggal 10 Maret 2019.

8	Ikhsan	57		v
9	Isma	60		v
10	Joanita	70	v	
11	Julian	70	v	
12	Keyza	73	v	
13	Khabita	63		v
14	Khairan	70	v	
15	Lailatul	60		v
16	Leo	50		v
17	M. Agnet	70	v	
18	M. Aldi	73	v	
19	M. Fadil	53		v
20	M. Firman	53		v
21	M. Lutfi	50		v
22	M. Lutfi Aydin	80	v	
23	M. Nadif	83	v	
24	M. Raihan	57		v
25	M. Sadiq	70	v	
26	M. Subhi	70	v	
27	M. Zaki Adi	57		v
28	Malika	70	v	
29	Marsa	60		v
30	Maulana	70	v	
31	Melya	60		v
32	Meyriska	73	v	
33	Nadien	60		v
34	Nauval	73	v	
35	Neji yuga	60		v
	Jumlah	2185		
	Tuntas		14 (40%)	
	Tidak Tuntas			21 (60%)

Sumber data : Hasil Observasi dokumentasi SD Negeri 1 Poncowati Kec. Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah.

Dari tabel diatas menyebutkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas Va SD Negeri 1 Poncowati, dari 35 peserta didik dalam kategori *Tuntas* ada 14 peserta didik

dengan presentase (40%) dan kategori *Tidak Tuntas* 21 peserta didik dengan presentase (60%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia dikategorikan rendah.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode tanya jawab belum cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas Va SD Negeri 1 Poncowati. Untuk itu peneliti ingin menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran bahasa Indonesia. Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti akan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi peserta didik Kelas Va SD Negeri 1 Poncowati Lampung Tengah.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan di teliti merupakan langkah pertama yang harus dilakukan peneliti, karena tanpa perumusan masalah yang jelas, sebuah penelitian akan kehilangan makna dan landasan ontologis sebagai suatu kerangka kajian yang akan di lakukan.

Berdasarkan permasalahan yang terungkap dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat Meningkatkan

Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi peserta didik Kelas Va SD Negeri 1 Poncowati Lampung Tengah ? “

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan merupakan target atau sarana yang akan dicapai dalam penelitian ini, dengan didukung fakta dan data yang dibutuhkan:

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas Va SD Negeri 1 Poncowati Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta berguna untuk memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat dalam mempelajari bahasa Indonesia.

b. Secara Praktis

1) Bagi pendidik

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pendidik yaitu pendidik harus lebih mengetahui dan memahami metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tersebut sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sehingga pembelajaran membaca bahasa

Indonesia terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang inginkan tercapai.

2) Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan agar lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam mempelajari bahasa Indonesia sehingga penguasaan membaca pemahaman bahasa Indonesia lebih meningkat.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terutama dalam hal penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia. berharap agar hasil penelitian ini dapat menarik perhatian para peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian yang mendalam dan luas.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sudah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya . *Pertama*, skripsi yang disusun oleh Arif Suratno yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa Kelas Va SD Negeri 2 Yukum Jaya”. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif melalui studi PTK untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia. Kesimpulan

dari penelitian ini adalah bahwa pengajaran bahasa Indonesia, kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Indonesia.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Sekar Kinanti yang berjudul “Penerapan teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Temanggal”. Fokus kajian dalam skripsi ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Temanggal meningkat dengan nilai rata-rata hasil tes pra penelitian 40%, siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75%, siklus ke II meningkat menjadi 90%.

Dari kedua judul skripsi di atas terdapat kesamaan dengan skripsi yang dilakukan oleh penulis yaitu, Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. Namun fokus kajian dalam skripsi ini berbeda dengan kedua skripsi tersebut. Dalam skripsi ini, peneliti lebih menekankan pada peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman peserta didik pada materi tentang unsur cerita dalam buku peserta didik bahasa Indonesia kelas V kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Meskipun membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah menjelaskan hakikat membaca. Membaca buku hanya mengucapkan Bahasa lisan atau lambing bunyi Bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bacaan tulisan.¹ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks, sehingga selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisinya.²

Dari berbagai pengertian membaca di atas, dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca.

¹ Nurul Hidayah, Dian Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Bandar Lampung: Pustaka Pranala, 2019), h. 119

² St.Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS PRESS, 2017), h. 24.

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.³ Tujuan membaca pada dasarnya tidak lain untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dan untuk kesenangan semata. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca yaitu:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
- d. Membaca untuk menyimpulkan.
- e. Membaca untuk mengklarifikasikan.
- f. Memahami pesan yang ada dalam bacaan.
- g. Mendapatkan petunjuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas.⁴

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa setiap orang melakukan kegiatan membaca dengan tujuan berbeda-beda. Saat melakukan kegiatan membaca seseorang harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan Membaca haruslah ada dalam setiap diri pembaca, karena itu merupakan salah satu awal yang baik dalam memulai kegiatan membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan untuk mengetahui isi, maksud, maupun tujuan dari penulis dan menambah pengetahuan dari pembaca. Ada hubungan erat antara tujuan membaca dan

³ *Ibid*, h. 26

⁴ Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Op.Cit.* h. 121

kemampuan membaca seseorang. Seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

3. Jenis-jenis Membaca

Ada lima jenis membaca, yaitu: 1) Membaca Intensif, 2) Membaca Kritis, 3) Membaca Cepat, 4) Membaca Indah, dan 5) Membaca Teknik.⁵ Berikut adalah lima jenis membaca:

1. Membaca Intensif

Membaca Intensif adalah membaca yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dengan tujuan untuk memahami seluruh isi teks secara mendalam dan detail, jenis membaca intensif ini sangat cocok untuk anda yang tujuan membacanya adalah memperoleh informasi atau pengetahuan yang sangat detail dan komprehensif dari sebuah buku.

2. Membaca kritis

Membaca kritis adalah membaca dengan motif penulis dan menilainya. Sehingga, pembaca tidak sekedar membaca, namun berpikir tentang masalah yang di bahas oleh penulis buku tersebut. Membaca kritis berlaku untuk tulisan nonfiksi, dalam bentuk tulisan maju atau pernyataan. Membaca kritis tergolong jenis membaca yang cukup berat. Hal ini karena melibatkan upaya lebih sekedar memahami sesuatu yang dikatakan oleh penulis. Tujuan dari membaca kritis adalah untuk menemukan fakta-

⁵ *Ibid*, h. 127.

fakta yang terdapat dalam teks bacaan, kemudian memberikan penilaian terhadapnya.

3. Membaca Cepat.

Membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada keceparan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Membaca cepat dilakukan apabila anda akan mengambil gagasan pokok dan garis besarnya saja. Dalam hal ini waktu harus diperhatikan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

4. Membaca Indah

Membaca indah adalah kegiatan membaca menitikberatkan pada aspek keindahan teks bacaan. Biasanya, membaca jenis ini sangat tepat digunakan untuk membaca teks-teks sastra. Dalam membaca karya sastra dengan gaya membaca indah ini, pembaca hendaknya menjatuhkan alur suara pada gagasan-gagasan, sebagaimana layaknya orang berbicara. Gerak dan mimik harus sejalan dengan gagasan pokok yang terkandung dalam teks sastra tersebut. Dengan demikian membaca indah adalah jenis membaca yang menekankan pada sisi keindahan dari suatu karya sastra.

5. Membaca Teknik

Membaca teknik adalah suatu kegiatan membaca dengan menggunakan suara. Singkatnya, membaca teknik adalah membaca nyaring. Biasanya, jenis membaca ini sering digunakan oleh guru saat mengajar siswanya dikelas. Menurut Broughton terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat

pemahaman. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara.

Berdasarkan Uraian diatas, membaca dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu jenis membaca Intensif karena salah satu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi teks secara mendalam dan detail untuk memperoleh informasi dari sebuah teks bacaan.

4. Membaca Pemahaman

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang di maksud yaitu, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraannya.

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki peserta didik SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Pengajaran bahasa Indonesia

di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu di arahkan pada tercapainya kemahiranwacanaan. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para peserta didik di SD karena keterampilan⁶ ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis. Membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan secara tepat dan cepat.⁷

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan membaca pemahaman tidak akan tercapai secara maksimal apabila peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca yang baik. Dan dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara menyeluruh, baik yang tersirat maupun tersurat untuk memperoleh informasi bacaan dalam bentuk pemahaman.

5. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

⁶ *Ibid*, h. 120.

⁷ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2018), h. 49

1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis social.

Anak-anak terus membangun makna baru pada dasar pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki untuk proses komunikasi. Maksud dari konsep ini adalah belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan apa yang telah diketahui sebelumnya. Seorang anak mempunyai lebih banyak pengalaman suatu topic tertentu akan lebih mudah memahami dan mempelajari apa yang di baca.

2) Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.

Keseimbangan kemahiraksaan memberikan kedudukan yang sama antara membaca dan menulis. Selain itu mengenal dimensi afektif dan kognitif berkaitan dengan tulisan.

3) Pendidik membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar peserta didik.

Peranan pendidik dalam proses membaca peserta didik diantaranya adalah menciptakan pengalaman yang memperkenalkan dan memperluas kemampuan peserta didik dalam memahami suatu teks. Sehingga pendidik harus melaksanakan pembelajaran langsung, memodelkan, membantu, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam belajar.

4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

Peserta didik belajar pentingnya membaca, menulis dan berpikir kritis untuk keefektifan belajar mandiri. Pembaca yang baik adalah

pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan dan menggunakan strategi untuk mempermudah membangun makna.

5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

Peserta didik perlu mengenal teks dengan tingkat kesukaran yang berbeda. Pendidik harus memberikan dukungan yang penuh sesuai dengan tingkat kesukaran membaca tersebut tergantung pada tujuan dan setting pengajaran.

6) Peserta didik menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.

Peserta didik perlu membaca teks dari tingkat yang berbeda. Apabila tingkat teks akan digunakan, pendidik hendaknya memberikan bantuan untuk memperluas dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.

Kosakata yang dimiliki peserta didik mempengaruhi tingkat pemahaman membaca. Pengajaran membaca bagi peserta didik sebaiknya bermakna bagi peserta didik, mencakup makna kata dari bacaan dan menentukan suatu strategi untuk menentukan makna kata yang belum diketahui oleh peserta didik.

8) Pengikutsertaan adalah suatu factor kunci pada proses pemahaman.

Keterlibatan pembaca berinteraksi dengan cetakan membangun pemahaman berdasarkan pada hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan informasi yang baru diterima.

9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.

Peserta didik yang mengalami strategi pemahaman langsung dapat meningkatkan pemahaman teks tentang topic yang baru. Mengaitkan antara keterampilan atau kemampuan dan strategi bisa membuat peserta didik lebih mudah memahami pemahaman.

10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Menilai kemampuan dan kemajuan peserta didik sangat penting karena memungkinkan pendidik untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran selain itu dapat digunakan untuk merencanakan pengajaran yang tepat dan mengevaluasi keefektifan strategi pengajaran.⁸

Berdasarkan prinsip membaca pemahaman diatas, maka peran pendidik sangatlah besar dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Khususnya, pada peserta didik sekolah dasar sehingga peserta didik dapat memahami wacana atau bacaan dengan lebih bermakna.

f. Tingkatan Membaca Pemahaman

Aspek keterampilan untuk memahami bacaan itu ada bermacam-macam. Menurut Smith pada kegiatan membaca pemahaman terdapat tiga tingkatan

⁸ *Ibid*, h. 55

kemampuan membaca yaitu: kemampuan membaca literal, kritis, dan kreatif.

Pembahasan mengenai ketiga tingkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kemampuan membaca literal

Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan.

2) Kemampuan membaca kritis

Pada tingkat ini pembaca tidak hanya mampu menangkap makna tersirat dan tersurat tetapi juga mampu menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan. Di samping itu pembaca mengetahui persis akan kebenaran atau kesalahan isi wacana berdasarkan pengetahuan dan data-data yang dimiliki tentang informasi yang ada dalam bacaan. Pembaca pada tingkat ini sudah mampu membuat kritik terhadap suatu bacaan atau sebuah buku.

3) Kemampuan membaca kreatif

Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, seorang pembaca yang baik, tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat dan tersirat, tetapi juga mampu menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dalam membaca pemahaman ini lebih menekankan pada membaca pemahaman literal yaitu pemahaman terhadap apa yang disampaikan dan disebutkan penulis di dalam bahan bacaan.

g. Tujuan Membaca Pemahaman

Dalam melakukan sebuah kegiatan tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sama halnya dengan kegiatan membaca pemahaman yang memiliki tujuan tertentu. Soedarso mengungkapkan tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan, mengenali fakta-fakta, dan menginterpretasikan apa yang telah dibaca. Hal ini berarti pembaca benar-benar mengerti isi bacaan yang dibaca, dapat mengidentifikasi atau mengenali fakta-fakta yang tercantum dalam bacaan serta dapat menginterpretasikan ide-ide yang terdapat dalam bacaan tersebut dan dapat pula membuat kesimpulan yang terkandung di dalam bacaan tersebut. membaca pemahaman mempunyai tujuan agar peserta didik dapat:

1. Menentukan ide pokok, kalimat, paragraf atau wacana.
2. Memilih butir-butir penting.
3. Mengikuti petunjuk-petunjuk.
4. Menarik kesimpulan.
5. Merangkum wacana yang dibaca.
6. Membedakan fakta dan pendapat.⁹

Dapat di ambil kesimpulan tujuan membaca pemahaman adalah membaca secara detail dengan menekankan pada pengenalan ide pokok, pemahaman kata, pengembangan kosa kata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana. Selain itu peserta didik juga diharapkan dapat menceritakan kembali apa yang telah dibaca serta menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi bacaan.

⁹ *Ibid*, h. 60

B. METODE PEMBELAJARAN *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Metode CIRC merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan antara pengajaran membaca dan menulis yang diperuntukkan bagi peserta didik sekolah dasar hingga menengah pertama (kelas 2-8). Tujuan utama dari penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.¹⁰

Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini tidaklah sulit, tahapannya adalah membaca berpasangan, menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, ejaan, pemeriksaan oleh pasangan, dilanjutkan dengan tes.¹¹

Pengembangan CIRC difokuskan pada metode-metode pengajaran, merupakan sebuah usaha untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pengajaran praktis pembelajaran membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab dari tiap individu.

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014). h. 52

¹¹ Miftahul Huda, M.Pd., *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 221.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis secara komprehensif yang diterapkan pada kelas 2-8 (dari sekolah dasar sampai menengah pertama).

2. Fokus Utama dari Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para peserta didik yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para peserta didik termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim.¹²

3. Unsur-unsur Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC terdiri dari tiga unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Setiap peserta didik bekerja dalam tim-tim yang sifatnya heterogen. Semua kegiatan pembelajaran mengikuti siklus yang melibatkan presentasi dari

¹² *Ibid*, h. 225

pendidik, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Unsur utama CIRC terdiri dari: kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, dan tes. Pembahasan mengenai unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

Kelompok membaca. Jika menggunakan kelompok membaca, peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh pendidik. Jika tidak, diberikan pengajaran kepada seluruh kelas.

Tim. Peserta didik dibagi ke dalam pasangan (atau trio) dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat. Misalnya, sebuah tim terdiri dari dua peserta didik dari kelompok membaca tingkat tinggi dan dua peserta didik dari kelompok membaca tingkat rendah. Anggota tim menerima poin berdasarkan kinerja individual mereka pada semua kuis, karangan, dan buku laporan, dan poin-poin inilah yang membentuk skor tim.

Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita. Peserta didik menggunakan bahan bacaan dasar atau bisa juga novel. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan oleh pendidik. Tahap-tahap kegiatannya meliputi: membaca berpasangan, menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, mengucapkan kata-kata dengan keras, makna kata, menceritakan kembali cerita, dan ejaan.

Pemeriksaan oleh pasangan. Jika peserta didik telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas yang

mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan dan/atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.

Tes. Pada akhir periode kelas, peserta didik diberikan tes pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosakata, dan diminta membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada pendidik. Pada tes ini peserta didik tidak diperbolehkan saling membantu. Hasil tes dan evaluasi dari menulis cerita yang bersangkutan adalah unsur utama dari skor tim mingguan peserta didik.¹³

Dalam penilaian akhir peserta didik mendapatkan nilai pribadi dan nilai kelompok. Mereka saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes dan kemudian masing-masing mengerjakan tes sendiri dan mendapat nilai pribadi.

4. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC sebagai salah satu jenis metode pembelajaran, dalam pelaksanaannya memiliki langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah-langkah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terdiri dari:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen
- b. Pendidik memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran

¹³ Aris Shoimin, *Op.Cit.* h. 53

- c. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
- d. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
- e. Pendidik membuat kesimpulan bersama
- f. Penutup

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran koopertatif tipe CIRC ini dapat membangun pengetahuan peserta didik, karena peserta didik dalam pembelajaran ini peserta didik bekerja dalam kelompoknya, mereka akan bekerjasama dalam kelompok atau melakukan tugas-tugas yang diberikan pendidik. Dalam kelompok mereka juga saling bantu membantu, dimana anggota kelompok yang pandai dapat membantu anggota kelompok yang lemah. Sehingga dalam penerapan metode CIRC ini terdapat kontribusi positif dari anggota kelompok.

5. Kelebihan Metode CIRC

Secara khusus, Suyitno menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut :

- a. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b. Dominasi pendidik dalam pembelajaran berkurang.
- c. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.

- d. Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e. Membantu peserta didik yang lemah.
- f. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Teori di atas dapat disimpulkan dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* siswa diajak untuk belajar sambil bermain, dengan cara bekerjasama dalam kelompok. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, peserta didik dapat menyukai pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan membaca peserta didik akan meningkat.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan Antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah unsur sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang pendidik dan peserta didik, dimana Antara keduanya terjadi

komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang di gunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerjasama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai Bahasa nasional. Jadi, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk saling berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesastraan Indonesia. Adapun pembelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif, terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.¹⁵

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan dan tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

¹⁴ Dr. Esti Ismawati, M.pd. & Dr. Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 12

¹⁵ *Ibid*, h. 16

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan disekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menghargai sastra Indonesia.¹⁶

Materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah tentang teks bacaan. Teks bacaan yang di gunakan adalah tentang cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat.

¹⁶ Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Op,Cit.* h. 99

4. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan metode pembelajaran membaca dalam bentuk kelompok. Langkah-langkah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam membaca pemahaman:

1. Pendidik menerangkan secara singkat mengenai pembelajaran membaca pemahaman.
2. Pendidik menyampaikan judul teks bacaan sesuai topik pembelajaran.
3. Peserta didik memprediksi awal mengenai cerita.
4. Pendidik membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.
5. Pendidik membagikan teks cerita.
6. Pendidik menginformasikan kepada tiap kelompok mengenai langkah-langkah pembelajaran CIRC yang akan dilaksanakan.
7. Setiap kelompok ada yang membacakan untuk kelompoknya, bacaan yang telah dibagikan.
8. Setiap kelompok membahas hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan seperti ide pokok, poikiran utama, dan lain-lain yang berkaitan dengan teks. Kemudian mereka menuliskan hasilnya secara tertulis pada kertas.
9. Pendidik berkeliling mengawasi kerja kelompok.

10. Secara bergiliran, wakil dari setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
11. Kelompok yang lain memberikan tanggapan dan guru memberikan umpan balik serta materi yang telah dipresentasikan peserta didik secara singkat.
12. Pendidik memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dengan baik.

Melalui metode pembelajaran CIRC ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dan dapat membuat peserta didik tertarik dan termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman. Selain itu juga diharapkan dapat memberi pengalaman yang nyata dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan presentase kemampuan membaca pemahaman masing-masing peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan Sudiran. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Tangerang: Tiara Smart, 2017
- Anisatun, Siti. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018
- Budi, Febriyanto. 2015. “Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman”. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Volume 2 Nomor 2.
- Fuzidri, Harris Effendi Thahar, Abdurahman. 2016. “Penigkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MtsN Kamang Kabupaten Agam”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Volume 2 Nomor 3.
- Hasil Wawancara Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas Va SD Negeri 1 Poncowati Tanggal 10 Maret 2019.
- Hidayah Nurul, Rizki Nur Diah Khalifah. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Bandar Lampung: Pustaka Pranala, 2019.
- Huda Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Isnawati, Estiantidan Faraz Umayu. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2014.
- Ni Km. Susiprayati, Ni Wyn. Arini, Ign. I Wyn. Suwatra, 2014. “Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Narasi Kelas V SD No 3 Panjianom” *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2. Nomor 1.
- Ni Made Putri Sulistiantini, I Ketut Dibia, I Wayan Widiana, 2014. “Pengaruh CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas V Gugus XI Kec Buleleng Tahun 2013” *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2. Nomor 1.
- Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah, 2016. “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar

Lampung Tahun 2016-2017” Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3. Nomor 2.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Slamet, St. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNSPress. 2014.

